

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Permasalahan sampah sangat membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak terutama masyarakat. Sampah menjadi persoalan yang sering kali gagal dalam hal penanganannya, banyak dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari tidak baiknya pengelolaan sampah diantaranya menurunnya kualitas kehidupan, keindahan lingkungan, menurunnya kualitas kesehatan masyarakat serta potensi terjadi banjir akibat sampah yang menutupi aliran air sungai maupun selokan. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 1 tentang Pengelolaan Sampah maupun Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2011 pasal 1 ayat 8 tentang Pengelolaan Sampah mengatakan bahwa sampah merupakan sisa dari kegiatan manusia atau proses alam berbentuk padat. Mengatasi masalah sampah tidaklah mudah apalagi hal tersebut hanya diserahkan kepada pemerintah, sampah hanya bisa dituntaskan dengan kebersamaan masyarakat karena masyarakatlah yang berperan sebagai pemegang peranan penting dalam penanganan sampah tersebut.

Penanganan sampah di sejumlah wilayah masih belum optimal salah satunya penanganan sampah di Bali. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyak timbulan sampah yang dihasilkan masyarakat tiap harinya yaitu mencapai 4.281 ton perhari, sampah yang ditangani dengan baik hanya 2.061 ton atau 48% , dari semua sampah yang ditangani setiap hari hanya dapat didaur ulang sebanyak 4% (164 ton) dan sisanya sebanyak 1.897 ton atau 44% dibuang ke tempat

pembuangan akhir (Putri, 2019). Banyak upaya dan inovasi yang dilakukan pemerintah guna mengurangi volume sampah yang kian meningkat salah satunya dengan pembentukan program Bank Sampah. Program Bank Sampah menjadi alternatif yang tepat dalam menangani masalah sampah, Bank Sampah merupakan jawaban dari upaya membantu masyarakat dalam pemilahan sampah. Pernyataan ini sependapat dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah. Selain itu bank sampah juga sebagai tempat ditabungkannya sampah-sampah anorganik secara tidak langsung dapat membantu masyarakat dalam memilah sampah. Kebijakan pemerintah mengenai pengelolaan sampah telah banyak melahirkan bank sampah sebagai solusi permasalahan sampah di setiap daerah salah satunya di Bali.

Penerapan program bank sampah di Bali sudah berkembang di setiap daerahnya salah satunya adalah bank sampah Pertiwi Lestari yang bertempat di Desa Penyaringan, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana. Keberadaan Bank Sampah Pertiwi Lestari sudah ada sejak tahun 2014 dibawah naungan Unilever. Bank Sampah Pertiwi Lestari terletak di Banjar Penyaringan, Desa Penyaringan, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana. Dibentuknya Bank Sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan tentunya memberikan banyak manfaat seperti membuat lingkungan desa menjadi bersih, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan, serta dapat mengubah sampah menjadi barang ekonomis. Di tahun 2018 program Bank Sampah di Desa Penyaringan tidak lagi berdiri sendiri melainkan telah menjadi salah satu unit usaha BUMDes Amertha Bhuana, hal tersebut sejalan dengan adanya Peraturan Daerah Provinsi Bali

Nomor 5 Tahun 2011 pasal 33 ayat 2 C tentang desa pakraman berperan dalam melaksanakan pengelolaan sampah diwilayahnya secara mandiri, sehingga desa pakraman diharapkan mampu mengelola sampahnya sendiri melalui program Bank Sampah yang dikelola oleh desa sendiri.

Bank Sampah Pertiwi Lestari didirikan untuk masyarakat Desa Penyaringan yang terdiri dari tiga belas (13) banjar yaitu Banjar Tibu Beleng Kaler, Banjar Tibu Beleng Tengah, Banjar Tibu Beleng Kelod, Banjar Tibu Tanggung, Banjar Yeh Mecebur, Banjar Pangkung Kwa, Banjar Yeh Buah, Banjar Penyaringan, Banjar Sembung, Banjar Anyar Kaja, Banjar Anyar Tengah, Banjar Anyar Kelod, dan Banjar Tembles. Bank Sampah Pertiwi Lestari menerapkan sistem jemput bola dalam melaksanakan programnya, sistem jemput bola ini merupakan sistem kerja dengan menjemput sampah yang telah ditempatkan di depan rumah masyarakat dengan menggunakan VIAR sebagai alat angkut sampah dengan jadwal yang telah ditentukan kelian banjar di masing-masing banjar yaitu sebanyak tiga sampai empat banjar dalam sehari yang akan diambil sampahnya. Sampah yang diambil akan ditimbang ditempat serta akan dibayar baik melalui uang tunai maupun ditabungkan ke buku tabungan bank sampah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Bank Sampah Pertiwi Lestari dapat mengambil sampah masyarakat kurang lebih sebanyak 50 kg perhari, sehingga jika dijumlahkan hanya sebanyak 1,5 ton sampah yang dapat diambil dan diproses oleh Bank Sampah Pertiwi Lestari setiap bulannya. Dinas Lingkungan Hidup Jembrana (Sandy and Aryanta, 2014). setiap warga di Jembrana diamsusikan dapat menghasilkan sampah sebanyak 0,5 kg perhari, karena masyarakat desa Penyaringan berjumlah 8.802 jiwa apabila dijumlahkan maka sebanyak 4 ton

sampah yang setiap harinya. Sehingga dapat dilihat pengelolaan sampah Pertiwi Lestari belum optimal hal tersebut disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang masih belum sadar terhadap pengelolaan sampah, masih banyak masyarakat desa Penyaringan yang lebih memilih membuang sampah sembarangan ke sungai daripada membawanya ke Bank Sampah.

Adanya kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap sampah akan menimbulkan peran serta masyarakat untuk mendukung program pemerintah guna mengatasi permasalahan sampah menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan dalam mengurangi timbulan sampah. Menurut (Slamet, 1994) Partisipasi masyarakat merupakan hal yang mutlak harus ada dan menciptakan banyak sekali keuntungan baik bagi para perencana, maupun bagi masyarakat itu sendiri. Adapun observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu berupa wawancara terhadap salah satu anggota pengurus Bank Sampah Pertiwi Lestari atas nama Ibu Ni Luh Pari Agustini menyatakan bahwa masih banyak masyarakat yang lebih memilih membuang sampah sembarangan dan memilih menjual sampah Anorganik (memiliki nilai ekonomis) kepada pemulung daripada menabungkannya ke Bank Sampah. Hal tersebut mencerminkan masih kurangnya kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap program Bank Sampah.

Kurangnya kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap pengelolaan sampah juga dapat dilihat dari masih banyak masyarakat yang enggan ikut serta menjadi nasabah aktif Bank Sampah Pertiwi Lestari sehingga banyak sampah yang masih belum dikelola dengan baik dan benar. Akibat pengelolaan sampah yang belum optimal maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah menurut masyarakat desa Penyaringan Program Bank Sampah Pertiwi Lestari dapat mengatasi

permasalahan dalam pengelolaan sampah di Desa Penyaringan serta apakah masyarakat akan ikut serta menjadi nasabah aktif Bank Sampah Pertiwi Lestari dalam menangani pengelolaan Sampah di Desa Penyaringan?.

Berdasarkan latar belakang diatas sehingga judul dari penelitian ini adalah “Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Bank Sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan”. Penelitian ini diharapkan mampu melihat bagaimana persepsi dan partisipasi masyarakat Desa Penyaringan terhadap penerapan program Bank Sampah Pertiwi Lestari.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa identifikasi masalah antara lain.

- 1.2.1 Kurangnya kesadaran masyarakat Desa Penyaringan terhadap kebersihan lingkungan, masyarakat masih membuang sampah ke sungai daripada membawa ke bank sampah.
- 1.2.2 Kurangnya kesadaran dan perhatian masyarakat Desa Penyaringan terhadap adanya program Bank Sampah yang dapat memberikan manfaat ekonomi dari sampah yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan ruang lingkup dalam penelitian ini dibuat agar fokus terhadap pokok permasalahan yang ada, sehingga tujuan penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan. Pembahasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada persepsi dan partisipasi masyarakat dalam penerapan program bank sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat Desa Penyaringan yang menjadi nasabah bank sampah Pertiwi Lestari baik yang masih aktif maupun yang sudah tidak aktif.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana persepsi masyarakat terhadap penerapan program bank sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan ditinjau dari dimensi pelaku persepsi?
- 1.4.2 Bagaimana persepsi masyarakat terhadap penerapan program bank sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan ditinjau dari dimensi objek persepsi?
- 1.4.3 Bagaimana persepsi masyarakat terhadap penerapan program bank sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan ditinjau dari dimensi konteks dari situasi persepsi?
- 1.4.4 Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap penerapan program bank sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan ditinjau dari indikator hasil keterlibatan?
- 1.4.5 Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap penerapan program bank sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan ditinjau dari indikator kepentingan khusus?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah.

- 1.5.1 Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap penerapan program bank sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan ditinjau dari dimensi pelaku persepsi.
- 1.5.2 Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap penerapan program bank sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan ditinjau dari dimensi objek persepsi.
- 1.5.3 Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap penerapan program bank sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan ditinjau dari dimensi konteks dari situasi persepsi.
- 1.5.4 Untuk mengetahui partisipasi masyarakat terhadap penerapan program bank sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan ditinjau dari indikator hasil keterlibatan.
- 1.5.5 Untuk mengetahui partisipasi masyarakat terhadap penerapan program bank sampah Pertiwi Lestari di Desa Penyaringan ditinjau dari indikator kepentingan khusus.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat secara akademis yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait Bank Sampah sebagai salah satu cara penanggulangan sampah.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat penulis peroleh adalah sebagai berikut.

#### 1) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini sebagai hasil sumbangan pikiran dan hasil kerja untuk dijadikan masukan acuan penelitian, referensi keragaman mengenai persepsi dan partisipasi penerapan program Bank Sampah dan untuk menambah referensi bagi perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) serta mahasiswa lain dalam penulisan karya ilmiah.

#### 2) Bagi Bank Sampah Pertiwi Lestari Desa Penyaringan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dalam hal mengevaluasi penerapan program Bank Sampah ditinjau dari persepsi dan partisipasi masyarakat yang berorientasi pada peningkatan peran masyarakat serta diharapkan menjadi masukan positif bagi desa-desa yang belum melaksanakan program Bank Sampah untuk bisa melaksanakannya.

#### 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap penerapan program bank



sampah serta diharapkan dapat digunakan menjadi salah satu acuan bagi penelitian sejenis selanjutnya.

